

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif merupakan manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang dialami oleh manusia akibat adanya penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan akan berlangsung dalam waktu 40 minggu dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya (Wijayanti, 2015). Setelah proses kehamilan berlangsung seorang ibu akan mengalami proses persalinan, persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Wijayanti, 2015). Setelah seorang ibu mengalami proses persalinan, seorang ibu akan mengalami masa yang disebut dengan masa nifas. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) (Rokhamah, 2019). Selanjutnya ibu akan mendapatkan bayi, bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari (Herman, 2020).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup (Utami et al., 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 AKI di Dunia yaitu 289.000 jiwa. AKI di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain di ASEAN (*Association of South East Asean Nations*) (WHO, 2016). Sedangkan di Indonesia berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 masih terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 jumlah kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh pendarahan dan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Banjar, menyebutkan berdasarkan catatan tahun 2020, kasus AKI di Kota Banjar dinilai masih cukup tinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya (Kesehatan & Banjar, 2019).

Berdasarkan pencatatan laporan data jumlah kelahiran di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM per Januari-April tahun 2021 sebanyak 20 orang kelahiran hidup normal, tidak ada AKI. Jumlah ibu hamil 63 orang, bayi dan balita 76 orang (PMB Hj.Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM 2021).

Tiga penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, preeklamsi/eklamsi dan Infeksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan post partum adalah partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, dan persalinan dengan tindakan. Ibu hamil yang mengalami anemia ($Hb < 11$ gr/dl) akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah saat persalinan meskipun hanya sedikit (Fitria, 2017).

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang *developing countries* dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah, Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil. Sementara jumlah anemia di dunia sangat meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama pada ibu hamil di Trimester III (Fuada, Setyawati, Salimar, et al., 2019).

Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia meningkat, Di wilayah Indonesia bagian barat tergolong tinggi (Susilo, 2017). Di Provinsi Jawa Barat jumlah anemia pada ibu hamil meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terlihat bahwa makin tinggi umur kehamilan makin tinggi presentasi anemia dan makin rendah kadar hemoglobin dalam darah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Banjar, menyebutkan berdasarkan catatan tahun 2020, kasus anemia pada ibu hamil di Kota Banjar dinilai masih cukup dibandingkan pada tahun sebelumnya (Kesehatan & Banjar, 2020). Berdasarkan pencatatan laporan data dari PMB tahun 2020 di jelaskan bahwa banyak kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 40,22% dan prevelensinya masih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdeteksi di PMB (PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM 2020).

Upaya program pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan anemia yang dilakukan melalui pemberian suplemen zat besi ini diprioritaskan pada ibu hamil. Oleh karena itu untuk mencegah anemia pada ibu hamil dilakukan suplementasi zat besi dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,25 g asam folat) berturut-turut minimal selama 90 hari selama masa kehamilan (Anggraini et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Novianti Fuada yang berjudul “Hubungan pengetahuan makanan sumber zat besi dengan status anemia pada ibu hamil” telah meneliti dari berbagai responden bahwa anemia dapat diatasi dengan peningkatan program intervensi yang efektif seperti suplementasi zat besi-folat. Ibu hamil trimester pertama harus mendapat penambahan kalori

sebesar 180 kkal dan protein sebesar 20 gram.

Ibu hamil trimester kedua dan ketiga membutuhkan tambahan kalori sebesar 300 kkal dan protein sebesar 20 gram.² Selain gizi makro, kebutuhan gizi mikro terutama zat besi (Fe) berperan penting bagi ibu hamil sebagai sumber pembentukan sel-sel darah merah (Fuada, Setyawati, Purwandari, et al., 2019).

Maka dari itu asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien. Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam program-program pemerintah khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Permenkes No. 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil, Pemberian tablet tambah darah oleh bidan sesuai dengan buku panduan program diikuti dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang informasi tablet penambah darah, cara minum, efek samping dan pendidikan kesehatan tentang nutrisi pada ibu.

Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 4:



Artinya : “ mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama allah, sungguh allah sangat cepat perhitungannya.”

Ayat diatas menjelaskan tentang pada saat Rasulullah Muhammad SAW ditanya tentang makanan yang dihalalkan, Rasulullah Muhammad SAW menjawab, yang dihalalkan itu ialah makanan yang baik-baik, yang enak dan lezat atau dari hewan buruan yang halal dari buruan hewan buas

yang terlatih, dan diperbolehkan memakan hewan buruan dari buruan hewan buas yang telah terlatih dan pada saat hendak menyembelihnya maka menyebut nama Allah SWT dan anjuran untuk bertaqwa kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahNya dan meninggalkan laranganNya. Islam memberikan informasi kepada manusia tentang semua jenis makanan dan mempunyai faedah dan tak membahayakan bagi kesehatan jasmani manusia dan dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin bagi ibu hamil. Islam datang dengan konsep keseimbangan, termasuk dalam hal mengatur menu makanan daging, sayur mayur, dan lain-lain (Kesehatan et al., 2018).

Dari Abu Hurairah R.A dari Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً. (رواه البخاري)

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan sesuatu penyakit kecuali menurunkan (pula) obatnya.”(Bukhari, 2018).

Sejumlah ulama menyebut bahwa makna dari hadits tersebut, setiap penyakit ada obatya' adalah motivasi kepada umat Islam untuk berobat ketika sakit, Dalam islam allah SWT menganjurkan umatnya untuk selalu bertawaqal, termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Hadist ini menunjukkan bahwa obat yang tepat menjadi jalan kesembuhan bagi suatu penyakit, kini berbagai jenis obat untuk mengatasi penyakit anemia sudah banyak. Sebagai umat muslim harus percaya akan adanya kesembuhan.

Berdasarkan dari uraian diatas pengkaji tertarik untuk mengambil kasus dengan judul **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas pengkaji membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu,**

AM.Keb., SKM?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM menurut 7 langkah varney yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM
- c. Mampu menentukan diagnosa atau masalah potensial pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM
- d. Mampu melakukan antisipasi atau tindakan segera Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM
- e. Mampu merencanakan asuhan yang menyeluruh pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM
- f. Mampu melaksanakan asuhan yang telah di rencanakan pada Ny. R Umur 28 Tahun G₂P₀A₁ Hamil 38 Minggu dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM
- g. Mampu mengevaluasi hasil asuhan yang telah dilaksanakan pada Ny. R Umur 28 Tahun dengan Anemia Sedang di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan BBL.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu secara komprehensif.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat di gunakan untuk bahan acuan bagi lahan praktik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu secara komprehensif, sesuai standar pelayanan kebidanan.

c. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dalam pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien

d. Bagi Pengkaji Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi.